

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Teks Puisi Pada Kurikulum 2013**

Pada saat ini, kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 Revisi. Pada kurikulum 2013 Revisi ini, Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP/MTs Kelas VIII memuat beberapa teks yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah teks puisi. Sejalan dengan hal tersebut, guru perlu memahami Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan teks puisi.

##### **a. Kompetensi Inti**

Permendikbud nomor 24 tahun 2016 BAB II pasal 2 ayat 1 (2016:3) dijelaskan, “Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelasnya”.

Kompetensi Inti (KI) pada jenjang SMP/MTs Kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Inti**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>DESKRIPSI KOMPETENSI</b>
Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsive, dan pro-aktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengondisian secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural, detil, dan kompleks dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian pada bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif g. komunikatif, dan h. solutif. Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Berdasarkan Kompetensi Inti di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi yang relevan dengan penelitian tersebut pada (KI 3), dalam KD 3.7 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi.

#### **b. Kompetensi Dasar dan Indikator**

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 BAB II Pasal 2 ayat 2 (2016:3) dinyatakan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kompetensi Dasar yang penulis jabarkan pada penelitian ini adalah KD 3.7 dan KD 4.7.

3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca;

4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

#### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar 3.7 dan Kompetensi Dasar 4.7 penulis merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sebagai berikut.

3.7.1 Menjelaskan disertai alasan yang tepat diksi dalam teks puisi yang dibaca.

3.7.2 Menjelaskan disertai alasan yang tepat imaji dalam teks puisi yang dibaca.

- 3.7.3 Menjelaskan disertai alasan yang tepat kata konkret tepat dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.7.4 Menjelaskan disertai alasan yang tepat majas dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.7.5 Menjelaskan disertai alasan yang tepat rima dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.7.6 Menjelaskan disertai alasan yang tepat tipografi dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.7.7 Menjelaskan disertai alasan yang tepat tema dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.7.8 Menjelaskan disertai alasan yang tepat rasa dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.7.9 Menjelaskan disertai alasan yang tepat nada dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.7.10 Menjelaskan disertai alasan yang tepat amanat dalam teks puisi yang dibaca.
- 4.7.1 Menyimpulkan dengan tepat dan lengkap diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, tipografi dalam teks puisi yang dibaca.
- 4.7.2 Menyimpulkan dengan tepat dan lengkap tema, rasa, nada, amanat dalam teks puisi yang dibaca.
- 4.7.3 Menyimpulkan dengan tepat dan lengkap makna dengan tepat dalam teks puisi yang dibaca.

**d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun dan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun serta Makna Teks Puisi**

Setelah peserta didik mempelajari materi teks puisi pada KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan disertai alasan yang tepat diksi dalam teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 2) menjelaskan disertai alasan yang tepat imaji dalam teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 3) menjelaskan disertai alasan yang tepat kata konkret dalam teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 4) menjelaskan disertai alasan yang tepat majas dalam teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 5) menjelaskan disertai alasan yang tepat rima dalam teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 6) menjelaskan disertai alasan yang tepat tipografi dalam teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 7) menjelaskan disertai alasan yang tepat tema dengan tepat dalam teks puisi yang dibaca disertai bukti.

- 8) menjelaskan disertai alasan yang tepat rasa dalam teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 9) menjelaskan disertai alasan yang tepat nada dalam teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 10) menjelaskan disertai alasan yang tepat amanat dalam teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 11) menyimpulkan disertai alasan yang tepat unsur fisik dalam teks puisi yang dibaca dengan lengkap.
- 12) menyimpulkan disertai alasan yang tepat unsur batin dalam teks puisi yang dibaca dengan lengkap.
- 13) menyimpulkan disertai alasan yang tepat makna dalam teks puisi yang dibaca dengan lengkap.

## **2. Hakikat Teks Puisi**

### **a. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan genre sastra yang dibuat secara imajinatif oleh seorang penyair. Penyair membuat teks puisi dengan memuat makna serta pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Teks puisi terdapat struktur yang membuat keindahan kata yang disusun memiliki makna tersendiri, sebagaimana menurut pendapat waluyo (Siswanto, 2013:97) yang menjelaskan, “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengontruksi struktur fisik dan

struktur batinnya”. Emzir dan Rohman (2017:241) mengungkapkan. “ Sebagai sebuah genre karya sastra, puisi mengandung ide atau pokok persoalan tertentu yang ingin disampaikan penyairnya”. Kosasih (2017:92) mengungkapkan, “Puisi yaitu teks atau karangan yang mengungkapkan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata”.

Aminuddin (2020:124) mengungkapkan,

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* ‘membuat’ Atau *poiesis* ‘Pembuatan’ dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan teks atau karangan sastra yang dibuat oleh seorang penyair yang memuat pesan tertentu secara fisik maupun batiniah berdasarkan ide atau pokok pikiran yang ingin disampaikan oleh seorang penyair atau penulis dengan mengutamakan keindahan kata-kata.

#### **b. Unsur Pembangun Puisi**

Teks puisi memiliki unsur-unsur pembangun yang membangun teks puisi menjadi sebuah teks yang indah. Unsur-unsur pembangun tersebut terdiri dari unsur fisik dan unsur batin. Emzir dan Rohman (2017:242) mengungkapkan, “Struktur puisi pada dasarnya mempunyai dua unsur, yaitu unsur struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*). Struktur luar puisi berkaitan dengan bentuk, sedangkan struktur dalam puisi berkaitan dengan isi atau makna”. Boulten (Gasong,2019:26) yang menjelaskan,

Anatomi puisi dibagi menjadi dua bagian yaitu bentuk fisik dan bentuk mental sebuah puisi. Bentuk mental (hakikat) adalah inti dari suatu puisi. Sedangkan bentuk fisik (metode) puisi adalah bentuk yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan ide atau gagasan, bentuk puisi mencakup penampilannya di atas kertas dalam nada larik puisi.

Unsur fisik pada puisi disebut dengan bangun struktur, sedangkan unsur batin dalam puisi disebut dengan lapis makna, Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aminuddin (2020:126) yang menjelaskan,

Bangun struktur disebut salah satu unsur yang dapat diamati secara visual karena dalam puisi juga terdapat unsur-unsur yang hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca. Unsur-unsur tersebut pada dasarnya merupakan unsur yang bersembunyi dibalik apa yang diamati secara visual. Unsur yang bersembunyi dibalik bangun struktur disebut dengan istilah lapis makna. Unsur lapis makna ini sulit dipahami sebelum memahami bangun strukturnya terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pembangun teks puisi terdapat unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik atau struktur fisik merupakan bangun struktur yang terdapat pada bagian luar sebuah teks puisi yang dapat diamati langsung secara visual dan digunakan oleh penyair untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Sedangkan unsur batin atau struktur batin disebut dengan lapis makna, merupakan inti dari sebuah teks puisi yang tersembunyi dibalik apa yang diamati secara visual. Unsur batin ini harus ditelaah dengan sungguh-sungguh agar dapat disimpulkan maknanya.

### **1) Unsur Fisik Puisi**

Unsur fisik atau struktur fisik puisi merupakan struktur yang membangun bagian luar puisi atau yang dapat diamati secara visual karena wujudnya unsur fisik

Nampak jelas dalam suatu teks puisi, sebagaimana dikemukakan oleh waluyo (2013: 17), “Struktur fisik puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur luar puisi. Unsur tersebut dapat ditelaah satu persatu tetapi unsur itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur itu yaitu: diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, irama, dan tipografi.” Berdasarkan pendapat tersebut, penulis akan menguraikan unsur fisik puisi, sebagai berikut.

a) Diksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 328) dijelaskan, “Pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan), “Tjahjono (1998: 59) mengemukakan “Diksi berarti pemilihan kata yang tepat, padat, dan kaya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan dan memengaruhi daya imajinasi pembaca.”

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan dalam sebuah puisi dari hasil pertimbangan baik dari segi bunyi ataupun maknanya sehingga suatu puisi kaya akan nuansa makna dan suasana dalam memenuhi daya imajinasi pembaca.

b) Kata Konkret

Mengenai pengertian kata konkret waluyo (2013: 81) mengemukakan, “Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh.” Hal tersebut senada dengan apa yang dijelaskan Kamus Besar Bahasa Indonesia

(Depdiknas, 2008: 724), “Nyata; benar-benar ada (berwujud dapat dilihat, diraba, dsb).”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang memperjelas suatu pengimajian sehingga suatu imajinasi dapat dibayangkan dengan jelas oleh pembaca sehingga pembaca seakan meraba atau melihat.

### c) Pengimajian

Pradopo (1987: 54) menyatakan,

Untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan sesuatu yang khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran) disamping alat keputisan yang lain. Gambaran-gambaran angan dalam sajak itu disebut citraan (*imagery*).

Menurut Semi (1993: 124), “Pengimajian adalah penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi kata konkret dan cermat.” Hal senada dikemukakan oleh Effendi (dalam Waluyo, 2013: 80)

Pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembaca, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengarkan bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna.

Kemendikbud (2017: 97) menyatakan ada tiga jenis pengimajian, 1) mendengar suara (imajinasi auditif), 2) melihat benda-benda (imajinasi visual), dan 3) menyentuh atau meraba benda-benda (imajinasi taktil).

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan daya imajinasi pembaca, baik itu mendengar (imajinasi auditif), melihat (imajinasi visual) atau merasakan (imajinasi taktil).

#### d) Bahasa Figuratif (majas)

Waluyo (2013: 83) mengemukakan, “Bahasa figuratif atau majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna, kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.”

Menurut Waluyo bahasa figurative (majas) memiliki dua makna yaitu makna kias dan makna lambang, mengenai makna kias Waluyo (2013: 83) menyatakan,

##### a. *Kiasan* (gaya bahasa)

Kiasan disini mempunyai makna lebih luas dengan gaya bahasa kiasan karena mewakili apa yang secara tradisional disebut gaya bahasa secara keseluruhan. Ada beberapa makna kiasan, sebagai berikut.

- 1) Metafora artinya benda yang dikiaskan tidak disebutkan, jadi ungkapan itu langsung berupa kiasan contoh: *lintah darat, kambing hitam, srigala berbulu domba*.
- 2) Perbandingan atau *simile* artinya kiasan yang tidak secara langsung membandingkan, contoh: *lakana, bagaikan, layaknya, bak*.
- 3) Personifikasi keadaan atau peristiwa alam yang sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia contoh: *bulan tersenyum padaku, angin melambai-lambai*.
- 4) Hiperbola adalah kiasan berlebih-lebihan, penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapat perhatian yang lebih dari pembaca. Contoh: *tendanganmu membelah laut, kecantikanmu membunuhku*.
- 5) *Sinecdoce* artinya menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan. Contoh: *Indonesia meraih emas, angkat kaki dari rumah*.

Mengenai makna lambang Waluyo (2013:83) menyatakan,

Perlambangan digunakan penyair unruk memperjelas makna dan membuat nada dan suasana sajak menjadi lebih jelas, sehingga dapat menggugah hati pembaca. Macam-macam lambing: *lambang warna, lambang benda, lambang bunyi dan lambang suasana.*

Pendapat di atas senada dengan apa yang dikemukakan oleh sayuti (2000: 168),

“Simbol merupakan bentuk bahasa kias yang fundamental dalam ekspresi puitik,”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara perbandingan, persamaan, dan pertautan agar bahasa puisi lebih ekspresif dan indah.

e) Rima

Widjoko dan Hidayat (2006: 65)

Rima adalah persamaan bunyi, persamaan bunyi bisa terjadi di awal, tengah atas, akhir pada puisi lama rima akhir sangat teratur misalnya dalam pantun rimanya a-b-a-b, di dalamnya syair a-a-a-a. dalam puisi modern rima tidak seteratur puisi lama. Walaupun demikian. Bukan berarti tidak berirama. Puisi modernpun menggunakan rima, hanya tidak berpola seperti dahulu. Rima digunakan secara bebas sesuai dengan ekspresi yang diinginkan penyair.

Pada puisi di atas terjadi pengulangan bunyi yang sama diakhir barisnya, bunyi tersebut adalah *lam-lam, ri-ri dan ang-ang.*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima adalah persamaan bunyi yang dimainkan oleh penyair dalam menciptakan suatu karya puisi agar puisi mempunyai ritme yang indah.

#### f) Tipografi

Tjahjono (1988: 67) mengatakan, “Lukisan dalam bentuk puisi, termasuk dalam hal pemakaian huruf besar dan tanda baca, disebut tipografi disamping untuk menciptakan keindahan visual juga dimaksudkan sebagai upaya untuk mengintensifkan makna, rasa, dan suasana sebuah puisi.” Hal tersebut senada dengan pendapat Sayuti (2000: 288), “Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Karenanya, ada yang menyebutkan sebagai susunan baris puisi dan nada puls yang menyebutnya sebagai ukiran bentuk.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah cara penyair menulis suatu bentuk puisi agar sebuah puisi lebih mempunyai nilai makna, rasa, dan suasana. Misalnya pada pantun pasti menggunakan tipografi yang teratur karena aturan pantun yang harus terdiri atas 8-12 suku kata. Sedangkan dalam puisi baru atau modern, tipografi yang digunakan cenderung tidak teratur karena tidak mempunyai aturan seperti pantun.

#### 2) Unsur Batin Puisi

Unsur batin atau struktur batin disebut juga dengan lapis makna, merupakan inti dari sebuah teks puisi yang tersembunyi dibalik apa yang diamati secara visual. Unsur batin dalam teks puisi susah dipahami sebelum memahami bangun strukturnya. Siswanto (2013: 112) mengemukakan, “Struktur batin puisi terdiri atas empat unsur: (1) tema; makna (*sense*), (2) rasa (*feeling*), (3) nada (*tone*), dan amanat; tujuan; maksud (*intention*)”. Emzir dan Rohman (2015: 242) mengemukakan, “Struktur

dalam adalah unsur-unsur yang berhubungan dengan tema, pesan atau makna yang tersirat dibalik struktur luar”. Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam struktur atau unsur batin teks puisi terdapat tema, rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan pesan atau amanat (*intention*). Berikut penulis uraikan mengenai unsur batin teks puisi.

a) Tema

Tjahjono (1988: 72) mengemukakan, “*Theme* atau tema merupakan ide dasar suatu puisi yang bertindak sebagai inti dari keseluruhan makna dalam puisi tersebut.” Hal senada dikemukakan Widjojoko dan Hidayat (2006: 63),” Tema adalah ide atau gagasan yang menduduki tempat utama dalam cerita.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide pokok atau gagasan yang menjadi inti dari keseluruhan makna puisi yang diciptakan penyair secara tersirat.

b) Rasa (*feeling*)

Pokok pikiran yang terkandung pada teks puisi menghadirkan sikap tertentu seorang penyair. Sikap yang dituangkan dalam teks puisi berdasarkan perasaan penyair saat membuat teks puisinya. Pengungkapan rasa dalam teks berkaitan dengan makna atau tema yang digagas oleh penyairnya. Dalam menganalisis rasa atau *feeling*, seseorang harus dapat melihat sebuah puisi dari berbagai sisi.

Siswanto (2013: 113) mengemukakan, “Rasa dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya”. Aminuddin (2020: 140) mengungkapkan, “*feeling* adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran

yang ditampilkannya”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa atau *feeling* merupakan sikap penyair terhadap pokok atau inti permasalahan yang terdapat dalam sebuah teks puisi yang ingin ditampilkannya.

c) Nada (*Tone*)

Tjahjono (1988: 71) mengatakan,

Hal tersebut sejalan dengan pendapat waluyo (2013: 125), “nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas.” Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nada adalah sikap penyair terhadap pembaca, sikap tersebut dapat berupa sikap membodohkan, mengejek, menyindir, dan menggurui serta sebagainya.

d) Amanat

Amanat dalam sebuah teks puisi yang dibuat pesan yang ingin disampaikan oleh penyair berdasarkan pokok pikirannya. Pesan yang disampaikan oleh penyair dapat berupa pesan tersirat dan tersurat. Suroso (2018:68) mengungkapkan, “Amanat adalah pemecahan persoalan di dalam karya sastra yang diberikan pengarang. Biasanya amanat selalu dihubungkan dengan sisi nilai moral, yang kemudian juga disebut dengan pesan”. Pesan yang disampaikan terhadap pembaca pun dapat dimaknai tergantung sudut pandang mana pembaca memaknainya.

### 3. Hakikat Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun dan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi

#### a. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi

Arti mengidentifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni, “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”. Dengan demikian. Yang dimaksud dengan mengidentifikasi dalam penelitian ini yakni menentukan atau menetapkan unsur-unsur pembangun yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik dalam teks puisi terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tipografi. Unsur batin teks puisi terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat.

Berikut Contoh mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang berjudul “Insaf Insomnia” karya Sofyan RH. Zaid.

#### **INSAF INSOMNIA**

**Sofyan RH. Zaid**

*Kelopak mataku serupa sayap*

*Berkeapak-kepak*

*Hutan kepalaku penuh kicau*

*Burung-burung pertanyaan*

*: entah apa sebenarnya*

*Hubunganku dengan dunia*

*Hingga begitu setia*

*Siang menyeretku dari malam*

*Dosa mengambilku dari pahala*

*O, pejamah mata*

*Dunia hanya mimpi*

*Di luar tidur*

2021

**Tabel 2.2**

**Contoh Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun dalam Teks Puisi “Insaf Insomnia” Karya Sofyan RH. Zaid.**

Unsur Fisik		Hasil Analisis
1	Diksi	<p>Kutipan Teks  ‘<b>Kelopak mataku</b> serupa <b>sayap berkepak-kepak</b>’  Berdasarkan kutipan teks, kata <b>sayap berkepak-kepak</b> adalah diksi, karena kata tersebut dipilih oleh penyair sebagai analogi berdasarkan persamaan atau perbandingan dengan kata kelopak <b>mataku</b>.</p> <p>Kutipan Teks  ‘<b>hutan</b> kepalaku penuh <b>kicau Burung-burung</b> pertanyaan’  Berdasarkan kutipan teks, kata <b>hutan, kicau, dan burung-burung</b> adalah diksi, karena digunakan penyair sebagai kata konotasi yang memiliki makna bahwa ‘aku’ sedang stress atau memiliki banyak pikiran yang dianalogikan dengan kata tersebut.</p>
2	Imaji	<p><b>Imaji pendengaran (auditif):</b>  Kutipan teks:  “<i>hutan kepalaku penuh kicau</i>”  Berdasarkan kutipan teks, pembaca seakan-akan mendengarkan kicauan di hutan kepala “aku” yang memiliki makna banyak pikiran kepala “aku”</p> <p><b>Imaji Penglihatan (visual):</b>  Kutipan teks:</p>

		<p><i>“siang menyeretku malam”</i></p> <p>Berdasarkan kutipan teks, pembaca seakan-akan melihat siang menyeret “aku” keadaan malam seperti siang, karena ia tidak tertidur mengalami insomnia.</p> <p><b>Kutipan teks:</b>  <i>“o, pejamlah mata  Lelaplah mata”</i></p> <p>Berdasarkan kutipan teks, pembaca seakan-akan melihat “aku” memaksakan dirinya untuk memejamkan dan melapulkan mata agar bisa tertidur sehingga sadar bahwa insomnia hanya merugikan diri sendiri saja.</p>
3	<b>Kata Konkret</b>	<p>Kutipan teks:  <i>Kelopak <b>mataku</b> serupa sayap  Berkepak-kepak  Hutan <b>kepalaku</b> penuh kicau  Burung-burung pertsnyssn  : entah apa sebenarnya  Hubunganku dengan <b>dunia</b>  hingga begiru <b>setia</b>  <b>siang</b> menyeretku dari <b>malam</b>  <b>dosa</b> mengambilku dari <b>pahala</b>  o, pejamlah <b>mata</b>  lelaplah <b>mata</b>  <b>dunia</b> hanya <b>mimpi</b>  di luar <b>tidur</b></i></p> <p>berdasarkan kutipan teks, kata konkret pada puisi “Insaf Insomnia” adalah <i>mata, kepala, dunia, setia, siang, malam, dosa, pahala, mimpi dan tidur</i>. Karena kata tersebut merupakan kata yang berhubungan dengan panca indera, sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembaca.</p>
4	<b>Majas</b>	<p>Kutipan teks:  <i>“kelopak mataku <b>serupa</b> sayap  Berkepak-kepak”</i></p> <p>Berdasarkan kutipan teks, kata <i>serupa</i> adalah <b>majas simile</b>, karena terdapat perbandingan langsung eksplisit, serupa digunakan penyair sebagai penanda keeskplisitan pada baris tersebut.</p> <p>Kutipan teks:</p>

		<p><b>“hutan kepalaku penuh kicau”</b> Berdasarkan kutipan teks, kata <i>hutan</i>, <i>kicau</i> adalah <b>majas metafora</b>, karena merupakan perbandingan langsung. Hutan mengikhlaskan isi kepala dan kicau mengkiaskan banyak pikiran.</p> <p>Kutipan teks: <i>“burung-burung pertanyaan : entah apa sebenarnya”</i></p> <p>Berdasarkan kutipan teks, kata <i>burung-burung</i> adalah majas personifikasi, karena kata tersebut mengkiaskan seakan-akan burung bisa memberikan pertanyaan seperti manusia.</p>
5	Rima	<p>Kutipan teks: <i>Kelopak mataku serupa sayap Berkepak-kepak Hutan kepalaku penuh kicau Burung-burung pertanyaan : entah apa sebenarnya Hubunganku dengan dunia Hingga begitu setia Siang menyeretku dari malam Dosa mengambilku dari pahala O, pejamlah mata Lelaplah mata Dunia hanya mimpi Di luar tidur</i></p> <p>Berdasarkan kutipan teks, rima puisi “Insaf Insomnia: adalah rima asosiasi atau keruntutan vocal, karena ditandai oleh persamaan bunyi vocal yang didominasi pengulangan vocal /a/. pengulangan vocal /a/ tersebut muncul secara tidak langsung telah memunculkan satu keselarasan bunyi dan menimbulkan efek musikalitas tertentu yang menjadi perhatian pengarang agar memberikan kesan tertentu terhadap pembaca atau pendengar.</p>
6	Tipografi	<p><b>INSAF INSOMNIA</b> <b>Sofyan RH. Zaid</b> <i>Kelopak mataku serupa sayap Berkeapak-kepak Hutan kepalaku penuh kicau Burung-burung pertanyaan : entah apa sebenarnya</i></p>

		<p><i>Hubunganku dengan dunia Hingga begitu setia Siang menyeretku dari malam Dosa mengambilku dari pahala O, pejamalah mata Dunia hanya mimpi Di luar tidur</i></p> <p>Tipografi puisi “Insaf Insomnia” Karya Sofyan RH. Zaid:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Puisi tersebut terdiri dari satu bait dengan total tiga belas larik.</li> <li>- Penulisan yang terdapat pada puisi saling sambung menyambung antar barisnya, sehingga menimbulkan kesan dan makna tertentu kepada pembaca.</li> <li>- Puisinya ditulis dengan rata kanan</li> <li>- Semua baris pada puisi diawali dengan huruf tidak capital</li> <li>- Pada larik kelima terdapat tanda baca “:” sebagai penyambung dari larik sebelumnya.</li> </ul>
<b>Unsur Batin</b>		<b>Hasil Analisis</b>
<b>1</b>	<b>Tema</b>	Tema puisi “Insaf Insomnia” adalah kesadaran, karena makna dalam puisi tersebut merupakan kesadaran “aku” mengenai dirinya yang mengalami insomnia karena terus-menerus mengingat dunia. Ia sadar bahwa dunia hanyalah mimpi semata. Semakin mengingat dunia, “aku” semakin sadar bahwa “pahala” yang dikumpulkannya akan menjadi “dosa”.
<b>2</b>	<b>Rasa</b>	<p><i>Kelopak mataku serupa sayap Berkeapak-kepak Hutan kepalaku penuh kicau <b>Burung-burung pertanyaan</b> <b>: entah apa sebenarnya</b> <b>Hubunganku dengan dunia</b> <b>Hingga begitu setia</b> Siang menyeretku dari malam Dosa mengambilku dari pahala O, pejamalah mata Dunia hanya mimpi Di luar tidur</i></p> <p>Rasa yang disampaikan penyair terhadap puisi “Insaf Insomnia” adalah kebingungan memikirkan dirinya sendiri.</p>

		Ia bingung dan bertanya kepada dirinya sendiri, Ia mengetahui bahwa dengan memikirkan duniawi hingga terserang insomnia menyeretnya kedalam dosa, tapi “aku” terus memikirkannya saja.
3	<b>Nada</b>	<p><i>Kelopak mataku serupa sayap</i>  <i>Berkeapak-kepak</i>  <i>Hutan kepalaku penuh kicau</i>  <b>Burung-burung pertanyaan</b>  <b>: entah apa sebenarnya</b>  <b>Hubunganku dengan dunia</b>  <b>Hingga begitu setia</b>  <i>Siang menyeretku dari malam</i>  <i>Dosa mengambilku dari pahala</i>  <i>O, pejamalah mata</i>  <i>Dunia hanya mimpi</i>  <i>Di luar tidur</i></p> <p>Nada Puisi “Insaf Insomnia” adalah nada menasihati. Penyair secara tersirat menyampaikan kepada pembaca agar sadar akan duniawinya. Pada larik yang ditebalkan, penyair begitu kuat menyadarkan pembaca agar sadar bahwa jika terus mengingat duniawi yang bersifat sementara, bukan pahala yang didapatkan, melainkan dosa.</p>
4	<b>Amanat</b>	<p>Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisi “Insaf Insomnia” adalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dunia hanya sementara, tidak perlu memikirkan sebegitu dalamnya. Karena akhir dari perjalanan hidup adalah akhirat yang kekal.</li> <li>- Sebagai seorang muslim, hendaklah kita selalu sadar dengan tujuan akhir kita. Semua hal yang ada di dunia saat ini hanya titipan Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>

#### **b. Kemampuan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun dan Makna Teks Puisi**

Arti menyimpulkan dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu, “mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya)”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyimpulkan dalam penelitian ini yakni kemampuan dalam

menetapkan unsur-unsur pembangun puisi terdiri dari unsur fisik (diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tipografi) dan unsur batin (tema, rasa, nada, dan amanat). Setelah peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi, selanjutnya peserta didik harus mampu menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna yang terkandung dalam teks puisi secara keseluruhan.

**Tabel 2.3**  
**Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun dan Makna**  
**dalam Teks Puisi “Insaf Insomnia” Karya Sofyan RH. Zaid**

No	Unsur Fisik	Hasil
1	Diksi	Diksi puisi “Insaf Insomnia” adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Sayap berkepak-kepak</b></li> <li>- <b>Kelopak mataku</b></li> <li>- <b>Hutan, kicau, dan burun-burung</b></li> <li>- <b>: entah</b></li> <li>- <b><i>Menyeretku dan mengambilk</i></b></li> </ul>
2	Imaji	Puisi “Insaf Insomnia” memiliki imaji pendengaran (audiutif) yakni pada larik “ <i>hutan kepalaku penuh kicau</i> ”. Imaji penglihatan (visual) yakni pada larik “ <i>siang menyeretku malam</i> ” dan “ <i>o, pejamlah mata lelaplah mata</i> ”
3	Kata Konkret	Kata konkret pada puisi “Insaf Insomnia” adalah <i>mata, kepala, dunia, siang, malam, dosa, pahala, mimpi dan tidur</i> . Kata konkret tersebut dapat membangkitkan imajinasi pembaca.
4	Majas	Maja pada puisi “Insaf Insomnia” adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Majas simile: “<i>Kelopak mataku <b>serupa</b> sayap berkepak-kepak</i>”</li> <li>- Majas personifikasi: “<i><b>burung-burung</b> pertanyaan: <i>entah apa sebenarnya</i></i>”</li> </ul>
5	Rima	Rima pada puisi “Insaf Insomnia” adalah rima asonansi atau keruntutan vokal yang ditandai oleh persamaan bunyi vokal dengan didominasi adanya pengulangan vokal /a/.

<b>6</b>	<b>Tipografi</b>	Puisi “Insaf Insomnia” menggunakan terdiri dari 1 bait dengan 13 larik, penulisan rata kanan dan tiap bait diawali dengan huruf tidak kapital.
<b>Unsur Batin</b>		<b>Hasil</b>
<b>1</b>	<b>Tema</b>	Tema pada puisi “Insaf Insomnia” adalah kesadaran. Kesadaran untuk menyadarkan diri sendiri dan pembaca untuk tidak terlena dengan duniawi.
<b>2</b>	<b>Rasa</b>	Rasa atau sikap penyair dalam puisi “Insaf Insomnia” kebingungan.
<b>3</b>	<b>Nada</b>	Nada dalam puisi “Insaf Insomnia” yakni mengajak pembaca untuk sadar bahwasannya jika hanya memikirkan duniawi yang didapat hanya dosa semata.
<b>4</b>	<b>Amanat</b>	Pesan atau amanat dalam puisi “Insaf Insomnia” adalah dunia hanya sementara, tidak perlu memikirkan sebegitu dalamnya. Karena akhir dari perjalanan hidup adalah akhirat yang kekal. Kemudian sebagai seorang muslim, hendaklah kita selalu sadar dengan tujuan akhir kita. Semua hal yang ada di dunia saat ini hanya titipan dari Tuhan.
<b>Makna Teks Puisi</b>		
<p>Puisi berjudul “Insaf Insomnia” Karya Sofyan RH. Zaid menceritakan tentang seorang yang mengalami kesulitan tidur dan insomnia. Pada kutipan,</p> <p><i>Kelopak mataku serupa sayap</i>  <i>Berkeapak-kepak</i>  <i>Hutan kepalaku penuh kicau</i></p> <p>Mengartikan bahwa matanya yang sudah sayup sangat kelelahan dan sering berkedip-kedip akibat sulit tidur, hingga isi kepalanya banyak pikiran.</p> <p>Kemudian, pada kutipan,</p> <p><i>Burung-burung pertanyaan</i>  <i>: entah apa sebenarnyaHubunganku dengan dunia</i>  <i>Hingga begitu setia</i>  <i>Siang menyeretku dari malam</i></p> <p>Mengartikan bahwa banyak pertanyaan mengapa “aku” pada puisi lebih mementingkan duniawi, apa hubungannya dengan dunia hingga ia sulit tertidur. Malam diibaratkan siang dan saat insomnia melandanya, banyak dosa yang dilakukan sehingga pahala yang sudah dikumpulkan hilang Karena insomnia dan terus memikirkan hubungannya dengan dunia.</p>		

Kemudian pada kutipan,  
*Dosa mengambilku dari pahala*  
*O, pejamlah mata*  
*Dunia hanya mimpi*  
*Di luar tidur*

Mengartikan bahwa, aku pada puisi memaksakan mata agar terpenjam dan terlelap untuk tidur. Karena duniawi yang selalu dikejar oleh “aku” hanya angan-angan semata, lebih baik tidur agar pahala yang telah dikumpulkan tidak menjadi dosa yang merugikannya.

Setelah menyimpulkan makna yang terdapat pada unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi perbait, maka dapat disimpulkan bahwa puisi berjudul “Insaf Insomnia” Karya Sofyan RH. Zaid menceritakan seseorang yang mengalami kesulitan tidur atau insomnia hingga menyebabkan ia sakit kepala karena banyak memikirkan berbagai macam hal saat tengah malam. Saat insomnia, ia juga lebih banyak memikirkan duniawi sehingga pahala yang sudah dikumpulkan berganti menjadi dosa. Ia ingin sadar dan berhenti dari insomnia yang melandanya, karena duniawi yang dikejanya hanyalah angan-angan semata.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay- Two Stray***

Menurut Sugianto (Indiryani:2011) “Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* merupakan suatu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Hal ini dilakukan dengan cara mengunjungi atau bertamu antar kelompok berbagi informasi.

Shoimin (2017:222) mengungkapkan,

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Berdasarkan Pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi dari kelompok satu ke kelompok lainnya sehingga peserta didik dilatih untuk aktif, bersungguh-sungguh, bertanggung jawab, dan bekerjasama saling mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi serta dapat merangsang potensi peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Dalam model *Two Stay Two Stray* ini peserta didik tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dengan peserta didiklainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Proses pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* ini mampu merangsang dan menggugah peserta didik belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesetaraan. Karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan.

Teknik pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat peserta didik. Teknik pembelajaran ini juga memberikan kebebasan kepada satu kelompok untuk bekerjasama dengan kelompok lain. Kombinasi hasil pemikiran dari kelompok lain akan membantu peserta didik menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik. Teknik Dua Tinggal, Dua Bertamu sangat efektif digunakan dalam proses belajar karena interaksi belajar antar peserta didik terus berlangsung selama tugas kelompok belum terselesaikan.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray***

Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Shoimin (2017:225), adalah sebagai berikut.

1. Mudah dipecah menjadi berpasangan.
2. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
3. Guru mudah memonitor.
4. Dapat diterapkan pada semua kelas dan tingkatan.
5. Kecenderungan belajar siswa menjadi bermakna
6. Lebih berorientasi pada keaktifan.
7. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
8. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
9. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
10. Membantu meningkatkan minat prestasi siswa.

Kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *Two Stay and Two Stray* tersebut memungkinkan peserta didik untuk aktif di kelas, karena peserta didik dituntut untuk berbicara saat model ini diterapkan. Peserta didik pun dapat menambah kekompakan dan rasa percaya dirinya, sehingga minat dan prestasi belajarnya dapat meningkat.

Selain itu guru lebih mudah memonitor karena dalam model ini peserta didik secara bergiliran bertamu pada setiap kelompok lain untuk mendapat informasi sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga penilaian sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik saat belajar dapat dengan mudah dinilai.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lama.
2. Peserta didik cenderung tidak mau belajar sendiri dalam kelompok.

3. Bagi guru, membutuhkan persiapan (materi, dana, dan tenaga).
4. Guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray***

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Huda (2017:208) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir;
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain;
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain;
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain;
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka;
- 6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Berdasarkan pendapat ahli, penulis mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur pembangun serta makna teks puisi sebagai berikut.

1. Penggunaan *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Puisi

Fase	Kegiatan Pembelajaran
1. Memberikan orientasi masalah kepada peserta didik	1) Peserta didik diberi teks puisi untuk dikaji 2) Peserta didik dengan dibimbing guru bersama-sama belajar dan memecahkan permasalahan mengenai unsur-unsur pembangun yang terdapat pada teks puisi yang disajikan.
2. Pembagian	1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-

kelompok	5 orang per kelompok.
3) Pembagian Tugas	1) Peserta didik dalam kelompok membagi dua orang akan tinggal dan yang akan bertamu.
4) Tinggal atau Berpencar	1) Dua orang dari setiap kelompok bertugas sebagai tamu untuk mengetahui informasi dari kelompok lain, sedangkan sisanya diam di kelompoknya untuk memberikan informasi kepada kelompok yang bertamu.
5) Diskusi Kelompok	1) Setelah memperoleh informasi dari kelompok lain, peserta didik yang bertamu diarahkan kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan hasil temuan mereka dengan kelompoknya 2) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain mengomentarkannya.
6) Diskusi Kelas	1) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. 2) Peserta didik diarahkan kembali ke bentuk formal.

## 2. Penggunaan *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Menyimpulkan Unsur

### Pembangun serta Makna Teks Puisi

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
1) Memberikan orientasi masalah kepada peserta didik.	1) Peserta didik diberi teks puisi untuk dikaji 2) Peserta didik membaca puisi berjudul “Insaf Insomnia” Karya Sofyan RH. Zaid yang disajikan oleh guru sebagai langkah awal membangun konteks mengenai pembelajaran menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi. 3) Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai cara menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna yang terdapat pada teks puisi yang disajikan
2) Pembagian kelompok	1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok. 2) Peserta didik dalam kelompok menerima teks puisi berjudul “Dengan Puisi, Aku” karya Taufik Ismail untuk berdiskusi unsur-unsur pembangun dan makna yang terkandung dalam teks puisinya.
3) Pembagian Tugas	1) Peserta didik dalam kelompok membagi dua orang akan tinggal dan yang akan bertamu.
4) Tinggal atau	1) Dua orang dari setiap kelompok bertugas sebagai tamu

Berpencar	untuk mengetahui informasi dari kelompok lain, sedangkan sisanya diam di kelompoknya untuk memberikan informasi kepada kelompok yang bertamu
	1) Setelah memperoleh informasi dari kelompok lain, peserta didik yang bertamu diarahkan kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan hasil temuan mereka dengan kelompoknya. 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan.
5) Diskusi Kelompok	1) Setelah memperoleh informasi dari kelompok lain, peserta didik yang bertamu diarahkan kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan hasil temuan mereka dengan kelompoknya 2) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain mengomentarkannya
6) Diskusi Kelas	1) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. 2) Peserta didik diarahkan kembali ke bentuk formal.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah dilaksanakan beberapa kajian pustaka pada hasil penelitian yang penulis laksanakan, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan, penulis menemukan penelitian yang dilaksanakan oleh Ema Maryam, S.Pd. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2021 dengan judul skripsi, “Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Serta Menyajikan Data Rangkaian Kegiatan dalam Bentuk Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII SMP Terpadu Mathlaul Khaer Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”. Hasil penelitian Ema Maryam, S.Pd. menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat

meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik dalam kompetensi dasar tersebut.

Persamaan Penelitian yang dilaksanakan oleh Ema Maryam, S.Pd. terletak pada variable bebas, yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dan metode yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaan yang terdapat pada penulis laksanakan terletak pada Variabel terikatnya adalah kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta menyajikan data kegiatan dalam bentuk teks prosedur.

### **C. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan prinsip-prinsip yang diyakini kebenarannya berdasarkan hasil kajian teori yang dikemukakan. Heryadi (2014:13) mengemukakan, “Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf)”. Berdasarkan ungkapan tersebut, anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dirancang guru.
- 2) Menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna isi teks puisi adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dirancang guru.
- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, maka guru harus bisa memilih model yang sesuai.

- 4) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, bertanggung jawab, bekerja, dan memecahkan masalah dalam belajar secara berkelompok.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dijabarkan oleh penulis, tetapi kebenarannya masih rendah karena hanya berdasarkan pada kajian teori, belum dibuktikan secara faktual. Oleh karena itu, hipotesis harus dibuktikan kebenarannya dengan melakukan pengujian berdasarkan fakta empirik dilangan, kemudian disimpulkan. Heryadi (2014:32) mengemukakan, “Hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan”.

Berdasarkan anggapan dasar penelitian, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 2 Cihaurbeuti.
- 2) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 2 Cihaurbeuti.